

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Syaniatus Widiyasrani¹, Tutut Dewi Astuti²

¹Universitas Mercu Buana Yogyakarta – syaniatus01@gmail.com

²Universitas Mercu Buana Yogyakarta – tutut@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak-This research aims to investigate the impact of the Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin on Profit Growth in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019–2021. Purposive sampling methods were used in this study's sampling, which resulted in samples from 18 companies. The secondary data used in this study was obtained from financial statements filed on the Indonesia Stock Exchange. Descriptive statistical tests, traditional assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis tests are the research steps used in this work. The findings of this research demonstrate that the Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin have impact on profit growth.

Kata Kunci -Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendirian perusahaan berusaha untuk mencapai keuntungan maksimal. Salah satu catatan penting yang harus dimiliki dalam perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menjelaskan situasi dan kinerja keuangan perusahaan serta menyediakan data yang dapat diakses oleh berbagai pihak.

Jika pendapatan meningkat selama setiap periode pelaporan keuangan, ini menunjukkan bahwa laba tumbuh. Pada kenyataannya, laba kadang-kadang bisa turun juga sehingga untuk memeriksa, memperkirakan, dan memutuskan tingkat pertumbuhan laba yang akan dicapai di masa depan, diperlukan analisis laporan keuangan. Investor harus memeriksa laporan keuangan untuk memastikan bahwa hasil dari pilihan mereka tidak membuat mereka merugi. Keputusan akan dibuat jika investor percaya bahwa investasi itu menguntungkan, dan untuk melakukannya, investor harus menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Rasio keuangan, menurut Citra & Nurul (2021), adalah alat analisis yang kerap dikenakan dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Perhitungan yang digunakan adalah membagi nilai akun satu sama lain sehingga dihasilkan rasio keuangan. Kinerja atau kesehatan keuangan organisasi dapat diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang diproduksi dan ditafsirkan dengan tepat dapat menyoroti bidang-bidang yang memerlukan evaluasi di masa depan. Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai perusahaan adalah lima rasio dari analisis rasio keuangan (Harmono, 2017).

Current Ratio, yang digunakan dalam rasio likuiditas penelitian ini, dapat menunjukkan kecakapan suatu perusahaan dalam membayar liabilitas yang akan segera jatuh tempo menggunakan aset lancarnya (Horne & Wachowicz, 2016). Semakin tinggi nilainya, semakin mampu perusahaan memenuhi kewajiban langsungnya, sesuai dengan hubungan antara *Current Ratio* dan pertumbuhan laba. *Current Ratio* tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan menurut riset Inna et al. (2022), Citra dan Nurul (2021). Di sisi lain, Dea dan Mulyadi (2019), Suhartono et al (2022), dan Nur Aidah (2023) menunjukkan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh *Current Ratio*.

Debt to Asset Ratio, yang termasuk sebagai rasio solvabilitas, adalah ukuran hubungan dengan membagi total utang dengan total aset. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin sedikit aset yang dimiliki perusahaan yang didukung oleh utang. Ini adalah hubungan antara *Debt to Asset Ratio* dan pertumbuhan laba. Penelitian Dara & Dwi (2022) serta Inna et al. (2022) menunjukkan

bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun, riset Nur Aidah dari 2023 menunjukkan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* untuk rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola perputaran aset tersebut secara efektif (Kasmir, 2019). Semakin berharga aset, semakin baik organisasi menggunakannya untuk menghasilkan laba, sesuai dengan hubungan antara *Total Asset Turnover* dan pertumbuhan laba. Penelitian oleh Dea dan Mulyadi (2019), Citra dan Nurul (2021), Hajering dan Muslim (2022), Heny dan Deny (2022), serta Hormaingat dan Sonazaro (2022) menunjukkan bagaimana *Total Asset Turnover* mempengaruhi pertumbuhan laba. Namun menurut penelitian Inna et al. (2022), *Total Asset Turnover* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* untuk rasio profitabilitas. Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan sehubungan dengan uang yang dihasilkannya dari kegiatan operasionalnya. Hasil perhitungan rasio ini mempunyai nilai yang lebih tinggi ketika perusahaan lebih mampu menghasilkan keuntungan. Riset Dea dan Mulyadi (2019), Kharisma et al (2020), Citra dan Nurul (2021), Heny dan Deny (2022), Hormaingat dan Sonazaro (2022), Inna et al (2022), dan Kumba dan Sindi (2022) semuanya menunjukkan bagaimana hubungan antara *Net Profit Margin* dan pertumbuhan laba bekerja. Sedangkan *Net Profit Margin* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, menurut riset Nur Aidah (2023).

Sehingga, pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bisa menawarkan gambaran umum tentang keadaan dan kinerja suatu perusahaan. Subsektor industri makanan dan minuman menarik perhatian banyak orang. Ini karena bisnis sangat penting dalam memenuhi keinginan konsumen dan memiliki ketahanan untuk bertahan dalam perekonomian Indonesia. Bisnis makanan dan minuman mengalami kenaikan dari 2020 hingga 2021 sebesar 2,54%, menurut BPS. Produk Domestik Bruto (PDP) industri makanan dan minuman sebesar Rp1,12 kuadriliun dengan harga berlaku saat ini pada tahun 2021. Jumlah ini 6,61% dari PDP negara atau 38,05% dari penerimaan industri nonmigas. Sektor yang menopang kinerja industri pengolahan nonmigas adalah usaha makanan dan minuman yang pada triwulan I 2022 memberikan lebih dari 37,77% PDB industri pengolahan nonmigas. Dibandingkan dengan industri lain, industri makanan dan minuman juga dianggap lebih siap untuk menghadapi krisis karena orang masih mengandalkan makanan dan minuman untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Memanfaatkan metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dilakukan. Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2019-2021 merupakan populasi penelitian ini. Pemilihan metode *purposive* sampling menggunakan standar sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	39
2.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengeluarkan laporan keuangannya lengkap selama tahun 2019-2021	(12)
3.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2019-2021	(9)
	Sampel	18
	Jumlah Data (18 X 3)	54
4.	Data Outlier	(4)
	Jumlah Data Observasi	50

Sumber : Data Diolah, 2023

Untuk memastikan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Pendekatan penelitian terlihat seperti ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi *Current Ratio*

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio*

$\beta_3 X_3$ = Koefisien regresi *Total Asset Turnover*

$\beta_4 X_4$ = Koefisien regresi *Net Profit Margin*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan perspektif umum atau deskriptif dari sekumpulan data berdasarkan nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimumnya. Tabel berikut menunjukkan temuan statistik penelitian:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	50	-.67	1.33	.2478	.47906
<i>Current Ratio</i>	50	.73	8.05	2.5594	1.56842
<i>Debt to Asset Ratio</i>	50	.14	2.25	.4144	.29876
<i>Total Asset Turnover</i>	50	.45	11.15	1.3404	1.51755
<i>Net Profit Margin</i>	50	.01	.38	.1142	.08704
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai standar deviasi variabel pertumbuhan laba, dan *Total Asset Turnover* lebih besar dari nilai *mean* menandakan data bersifat heterogen. Sedangkan nilai standar deviasi *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* lebih kecil dari mean menandakan data bersifat homogen.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) dalam menentukan ketepatan model perlu pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji model regresi dalam penelitian apakah memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut yang menjadikan indikator model regresi yang baik yaitu memiliki data terdistribusi normal. Berikut hasil tes dari uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) test*:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41687569
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negatif	-.085
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 3 diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,090 pada signifikan 0,200. Dikarenakan nilai Asymp.Sig (2 tailed) > 0,05, maka artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi penelitian apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Berikut hasil dari Uji Multikolinieritas dari penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

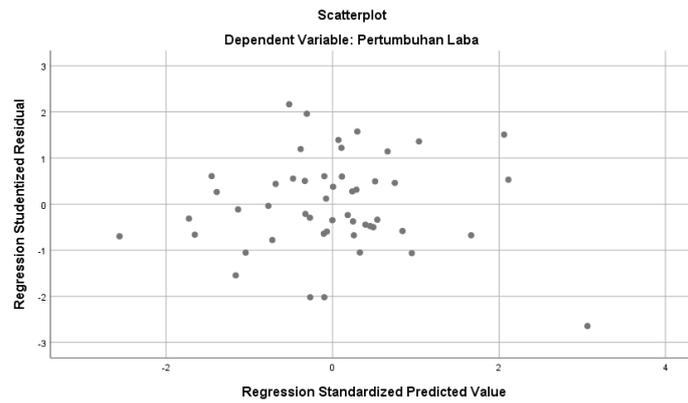
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i>	.450	2.222
<i>Debt to Asset Ratio</i>	.194	5.158
<i>Total Asset Turnover</i>	.221	4.519
<i>Net Profit Margin</i>	.714	1.400

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel lebih dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF setiap variabel kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2018). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan cara melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya SRESID apakah ada pola tertentu atau tidak. Berikut hasil Grafik Scatter Plot dari penelitian dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain dan residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Berikut hasil dari Uji Run Test yang telah dilakukan pada penelitian ini:

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04039
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	20
Z	-1.715
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,086 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menentukan hubungan menentukan hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linier dalam penelitian ini:

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.634	.212		2.989	.005
	<i>Current Ratio</i>	-.202	.059	-.663	-3.428	.001
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	-1.021	.472	-.637	-2.162	.036
	Total Asset Ratio	.185	.087	.586	2.125	.039
	<i>Net Profit Margin</i>	2.688	.845	.488	3.181	.003

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari hasil pengujian diperoleh koefisien linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,634 - 0,202X_1 - 1,021X_2 + 0,185X_3 + 2,688X_4 + e$$

3.4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara oleh pertanyaan pada penelitian. Pengujian ini menggunakan Uji Parsial (Uji-t):

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji-t dalam penelitian ini:

**Tabel 7 Hasil Uji-t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.634	.212		2.989	.005
	<i>Current Ratio</i>	-.202	.059	-.663	-3.428	.001
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	-1.021	.472	-.637	-2.162	.036
	Total Asset Turnover	.185	.087	.586	2.125	.039
	<i>Net Profit Margin</i>	2.688	.845	.488	3.181	.003

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil dalam penelitian sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diketahui bahwa *Current Ratio* memiliki $t_{hitung} -3,428 < t_{tabel} -2,014$ maka dapat diartikan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. *Current Ratio* yang memiliki nilai tinggi menunjukkan bahwa posisi aktiva lancar yang juga tinggi, dengan posisi ini juga menunjukkan bahwa kas yang ada pada perusahaan menumpuk dan tidak terpakai. Dengan hal tersebut akan menghambat

pertumbuhan laba pada perusahaan, karena ketika perusahaan menginginkan pertumbuhan laba maka perusahaan dapat memaksimalkan aktiva tetapnya sehingga total aktiva tetap harus lebih banyak daripada aktiva lancarnya.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki $t_{hitung} -2,162 < t_{tabel} -2,014$ maka dapat diartikan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar juga pembiayaan investasi di aktiva menggunakan hutang sehingga resiko keuangan perusahaan juga akan semakin meningkat dan dapat menurunkan laba. Selain itu *Debt to Asset Ratio* juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang menggunakan asetnya, sehingga apabila nilai rasio kecil maka kemampuan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan laba perusahaan dapat meningkat.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diketahui bahwa *Total Asset Turnover* memiliki $t_{hitung} 2,125 > t_{tabel} 2,014$ maka dapat diartikan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. *Total Asset Turnover* dapat mempengaruhi laba perusahaan ketika perusahaan dapat mengelola aset dengan maksimal untuk meningkatkan penjualan otomatis nilai rasio *Total Asset Turnover* semakin tinggi dan laba yang diperoleh juga semakin tinggi. Sehingga setiap perusahaan pasti berusaha untuk mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan penjualan sehingga laba perusahaan dapat meningkat.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diketahui bahwa *Net Profit Margin* memiliki $t_{hitung} 3,181 > t_{tabel} 2,014$ maka dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini sesuai dengan teori laporan keuangan bahwa *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi laba perusahaan karena semakin besar nilai rasio maka semakin besar pula laba yang diperoleh oleh perusahaan. Apabila kinerja perusahaan yang diukur dari *Net Profit Margin* yaitu keefektifan dalam beroperasi kurang baik maka hal tersebut juga dapat mempengaruhi laba perusahaan menjadi menurun.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar nilai *Current Ratio* maka semakin menurunkan nilai pertumbuhan laba. (2) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* maka semakin menurunkan nilai pertumbuhan laba. (3) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar *Total Asset Turnover*, maka semakin meningkatkan nilai pertumbuhan laba. (4) *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar nilai *Net Profit Margin*, maka akan semakin meningkatkan nilai pertumbuhan laba.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini seperti menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Quick Ratio*, atau *Invebtory Turnover*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina D.N., Mulyadi (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Advance*. 6(1): 106-115
- Cholifah, H. R., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1506-1520.
- Damanik, H., & Halawa, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Jasa dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

Darma Agung, 30(1), 284-304.

- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 8(2), 127-136.
- Hajering, H., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 164-179.
- Indaryani, I., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(02), 536-547
- Indaryani, I., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(02), 536-547.
- Istiqomah, N. A., & Andayani, A. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(2).
- Solicha, D. P., & Pertiwi, D. A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan Migas Listing BEI Tahun 2016-2020). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(2), 82-89.
- Suciana C., Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.22(2): 36-49.
- Suhartono, S., dewi Silaban, I. S., Hakim, L., Yanti, V. A., & Kuspriyono, T. (2022). Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra International Tbk. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 20(2), 131-136.